

PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR MELALUI UPAYA SANITASI DAN HIGIENE PERSONAL UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TABLOLONG KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG NTT

Soleman Landi¹, Tadeus Andreas Lada Regaletha², Muntasir Muntasir^{3*}

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana,

³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana

*e-mail Korespondensi : muntasir@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan kekurangan status gizi bersifat kronis dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan dari nilai Z-Score panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) <-2 SD. Kesehatan lingkungan dari aspek sanitasi dan hygiene yang rendah akan memicu gangguan pencernaan yang berdampak terhadap nutrisi untuk pertumbuhan beralih menjadi perlawanan tubuh dalam menghadapi infeksi sehingga berisiko terjadi stunting pada balita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat didesain dalam bentuk Perencanaan kegiatan pengabdian, pembuatan media informasi promosi Kesehatan, Persiapan bahan penunjang dan Penyusunan kegiatan lapangan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan yang dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Adanya Tingkat pengetahuan responden terkait dengan pencegahan penyakit infeksi menular melalui upaya sanitasi hygiene personal/pribadi terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi Pre dan post test yang dilakukan dimana nilai rata-rata hasil pre test responden 87 meningkat menjadi 100 saat post test dilakukan. Direkomendasikan Model pengabdian ini dapat dilaksanakan untuk sasaran dan lokasi yang berbeda. Disarankan kepada petugas kesehatan memberikan sosialisasi dengan metode edukasi yang praktis dan efektif terkait sanitasi dan hygiene agar masyarakat dapat memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk menghindari terjadinya penyakit infeksi yang berdampak terhadap terjadinya stunting.

Kata Kunci : *Higiene personal, pencegahan stunting, tablong*

**PREVENTION OF INFECTIOUS DISEASES THROUGH PERSONAL SANITATION AND
HYGIENE EFFORTS TO PREVENT STUNTING IN TABLOLONG VILLAGE, WEST
KUPANG DISTRICT, KUPANG DISTRICT, NTT**

Soleman Landi¹, Tadeua Andreas Lada Regaletha², Muntasir Muntasir^{3*}

¹⁻² Public Health Study Program FKM Nusa Cendana University,

³ Master of Public Health Study Program FKM Nusa Cendana University

*e-mail Correspondence: muntasir@staf.undana.ac.id

Stunting is a chronic deficiency in nutritional status during a child's growth and development period determined from the Z-Score value of body length for age (PB/U) or height for age (TB/U) <-2 SD. Environmental health from the aspect of poor sanitation and hygiene will trigger digestive disorders which impact nutrition for growth and turn into the body's resistance to infection, thereby risking stunting in toddlers. Implementation of community service is designed in the form of planning service activities, creating health promotion information media, preparing supporting materials and arranging field activities, implementing service activities, and evaluating activities. The results of the service show the level of success that was carried out well and successfully. There is an increase in the level of knowledge of respondents regarding the prevention of infectious diseases through personal hygiene sanitation efforts. This can be seen from the results of the pre and post-test evaluations carried out where the average score of respondents' pre-test results was 87 which increased to 100 when the post-test was carried out. It is recommended that this service model can be implemented for different targets and locations. It is recommended that health workers provide outreach with practical and effective educational methods related to sanitation and hygiene so that the public can understand the importance of maintaining a healthy environment to avoid the occurrence of infectious diseases that have an impact on stunting.

Keywords: *Personal hygiene, stunting prevention, tablong*

PENDAHULUAN

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pembangunan Kependudukan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Agus Suprpto menyampaikan apresiasi kepada kepala daerah atas dedikasi yang tinggi dalam kepemimpinan untuk mewujudkan percepatan pembangunan sanitasi. Menurutnya, sanitasi yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah berbagai macam masalah kesehatan dan gizi, salah satunya adalah untuk mencegah stunting. Hal itu dikatakannya saat menyampaikan keynote speech mewakili Menko PMK Muhadjir Effendy dalam acara City Sanitation Summit (CSS) XX yang diselenggarakan oleh AKKOPSI di ICE BSD, Kabupaten Tangerang, pada Rabu (07/09/2022). "Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan penyakit infeksi pada balita serta diare dan kecacingan yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam proses penyerapan nutrisi, jika kondisi ini terjadi dalam waktu lama dapat mengakibatkan stunting," kata Agus. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Pemerintah sendiri menargetkan stunting di Indonesia akan turun menjadi hanya 14% pada 2024. Agar dapat mencapai target tersebut, perlu upaya inovasi dalam menurunkan jumlah balita stunting 2,7% per tahunnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa balita yang mendapat akses ke sanitasi layak, 1,45-8,51 kali lebih mungkin untuk tidak stunting. Selain itu diketahui bahwa anak yang hidup di lingkungan terkontaminasi dengan sanitasi yang tidak layak memiliki risiko 40% mengalami stunting dan secara signifikan lebih tinggi di pedesaan dan pinggiran kota (43% & 27%) dibanding dengan yang tinggal di perkotaan. Menurut Deputi Agus, kondisi ini diperkuat dengan penelitian di 13 provinsi di Indonesia yang menemukan bahwa rumah tangga yang memiliki sanitasi yang baik berkontribusi positif dalam mengurangi angka kejadian stunting dan stunting berat pada anak balita di tahun 2007 – 2014. "Oleh karenanya dengan kondisi tersebut, jelas bahwa penyediaan sanitasi yang layak dan aman menjadi sangat penting dalam percepatan penurunan stunting pada balita di Indonesia," ungkap Agus. (<https://www.kemenkopmk.go.id/cegah-stunting-dengan-sanitasi-yang-baik>)

Salah satu langkah pencegahan stunting adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan (<https://indonesiabaik.id/infografis/sanitasi-untuk-mencegah-stunting>)

Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipastikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Ni'mah, et al., 2015). Faktor penyebab stunting terdiri atas faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung stunting adalah status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, dan nutrisi balita, sedangkan faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek. Salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting adalah *water, sanitation and hygiene* (WASH), yaitu sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban dan hygiene yaitu kebiasaan cuci tangan (Uliyanti, et al., 2017). Faktor risiko lingkungan lainnya adalah tentang pengolahan sampah (Novianti & Padmawati, 2020). Beberapa dari komponen tersebut harus terpenuhi, agar morbiditas dan angka permasalahan gizi bisa diturunkan, salah satunya adalah stunting yaitu permasalahan gizi yang dapat timbul akibat sanitasi lingkungan yang tidak sehat (Ainy, 2020).

Faktor lingkungan secara tidak langsung dapat berdampak terhadap kejadian stunting. Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain: pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air, bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), dan perilaku hygiene. Keadaan lingkungan dan hygiene yang kurang baik memungkinkan terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan sehingga dapat menimbulkan angka stunting (Apriluana & Fikawati, 2018). Akses sanitasi dikatakan layak apabila memenuhi syarat kesehatan diantaranya dilengkapi fasilitas jamban berjenis leher angsa dengan tangki septik yang digunakan sendiri (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Aspek sanitasi, sumber air minum, dan perilaku hygiene lebih sensitif dalam peningkatan pertumbuhan anak dibandingkan penyakit infeksi seperti diare. Semakin tingginya kualitas sanitasi, air dan hygiene maka akan meningkatkan 0,1-0,6 poin SD pada pengukuran antropometri TB/U. Rendahnya sanitasi dan hygiene akan memicu gangguan pencernaan yang berdampak terhadap nutrisi untuk pertumbuhan beralih menjadi perlawanan tubuh dalam menghadapi infeksi sehingga memungkinkan terjadinya kasus stunting pada balita (Schmidt & Charles, 2014)

Desa tablong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Barat (Kabupaten Kupang, NTT) dan berada di ujung Kabupaten Kupang Barat dengan luas wilayah 9,01 Km², jumlah penduduk adalah 1195 jiwa yang terdiri dari perempuan 575 jiwa dan laki-laki 620 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Tablong adalah 133 jiwa/km², dengan jumlah kepala keluarga (KK) sejumlah 283 KK. Pendapat masyarakat yang tinggal di kampung nelayan memiliki karakteristik berupa masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan yang relatif terbatas. Kondisi sosial masyarakat kampung nelayan yang seperti ini membuat mereka sulit untuk mendapatkan kebutuhan bermukim yang memadai,

bahkan masyarakat kampung nelayan cenderung menjadi subyek yang menanggung permasalahan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu rendahnya pengetahuan dan lemahnya perekonomian sehingga aktivitas mereka juga sering menyebabkan tekanan terhadap lingkungan kampung nelayan yang berlanjut pada kerusakan ekosistem yang ada. Permukiman Kampung Nelayan Desa Tablolong bisa dikatakan belum tertata dari standar permukiman yang semestinya. Permukiman yang kotor dan kumuh, pemukiman yang tidak tertata baik, permukiman yang terbatas dari sarana dan prasarana penunjang, akses Kesehatan yang jauh dari pusat kabupaten Kupang (Lewuk, 2018)

Menurut Muntasir, dkk (2021), Universitas Nusa Cendana harus mampu mejadi pelopor dalam pengentasan masalah di provinsi Nusa Tenggara Timur di lingkungan sekitarnya baik bidang sosial dan budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya (Muntasir et.all, 2021). Universitas Nusa Cendana memiliki kewajiban untuk memberikan solusi bagi berbagai permasalahan lingkungan. Hal ini terkait posisinya sebagai lembaga penghasil tenaga ilmiah. Masyarakat ilmiah dinilai memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengembangkan ipteks. Tujuan utamanya adalah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai tambah ekonomi (<http://undana.ac.id>)

Sebagai salah satu langkah pencegahan stunting pada kelompok masyarakat pesisir utamanya di desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang adalah dengan memberikan iptkes pada masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat program studi kesehatan masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan Organisasi Profesi Perhimpunan Pakar Pangan dan Gizi (PERGIZI PANGAN) DPD NTT dengan topik Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Melalui Upaya Sanitasi dan Higiene Personal untuk Pencegahan Stunting di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang NTT.

METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian masyarakat yang didesain dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan dimodifikasi dari Muntasir (Muntasir, dkk., 2018), Pius Weraman (Pius Weraman. et. al., 2019). Pelaksanaan pengabdian masyarakat didesain dalam bentuk Perencanaan kegiatan pengabdian, pembuatan media informasi promosi Kesehatan, Persiapan bahan penunjang dan Penyusunan kegiatan lapangan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi kegiatan. Metode ini merupakan hasil modifikasi metode dan narasi dari kegiatan pengabdian yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh berapa pengabdi sebelumnya (Muntasir. et al., 2021) Pelaksanaan pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan jenis Eksplorasi dengan kombinasi rancangan Observasi dan *Crosssectional Study*; dimana semua data dikumpulkan dalam satu waktu pengumpulan data disertai dengan pengamatan lapangan dan pencatatan. Rencana-rencana kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra sasaran adalah :

1. Perencanaan Kegiatan dalam bentuk Survey, observasi lapangan , dan wawancara dengan pihak mitra
2. Persiapan bahan dan peralatan penunjang kegiatan pengabdian
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Melalui Upaya Sanitasi dan Higiene Personal untuk Pencegahan Stunting
4. Pemasangan dan pemberian media informasi yang menarik berupa leaflet.
5. Pemantauan dan Evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim telah berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa terkait waktu pelaksanaan kegiatan sehingga pihak desa mempersiapkan masyarakat sasaran, Adapun Jumlah peserta sebanyak 37 orang yang terdiri atas unsur UMKM, kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Batakte desa Tablolong, petugas puskesmas/pustu, TPG dan bina desa tablolong. Unsur UMKM ada 3 yaitu UMKM Mina Usaha bersama, UMKM Ita Esa & UMKM Bunga Laut, dan Posyandu tdd : Posyandu Tunas Baru, Posyandu Tablolong dan Posyandu Klaimik.

Kegiatan diawali dengan sambutan tim dan pembukaan dari pihak desa atau pejabat yang telah ditunjuk mewakili kepala desa Tablolong, selanjutnya sambutan tim untuk maksud dan tujuan kegiatan, kemudian pelaksanaan penyuluhan/penyajian materi, demonstrasi dan permainan (*games*). Narasumber merupakan staf dosen dari FKM Undana yang memberikan penjelasan kepada para Masyarakat sasaran



Gambar 1-2. Pembukaan Acara Pengabdian Pada Masyarakat di Rumah Pintar Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

1. Persiapan bahan dan peralatan penunjang kegiatan pengabdian

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk waktu dan tempat pelaksanaan dan disepakati diadakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 bertempat kantor Desa Tablolong.

Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan spanduk kegiatan, bahan penunjang, leaflet, bahan pendukung, materi yang akan dibagikan kepada para peserta dan konsumsi pada pelaksanaan pengabdian ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Materi penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengenalan tim pengabdian dan penjelasan singkat kepada peserta mengenai maksud dan tujuan penyuluhan yang akan dilakukan. Setelah pengenalan dan penjelasan singkat tersebut, para peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan pretest yang telah disiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan awal peserta mengenai perilaku hygiene perorangan.

Sebelum materi disajikan dilakukan tes awal kegiatan untuk mengukur pengetahuan dan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

Setelah pelaksanaan pretest, tim mengajukan pertanyaan dan diskusi terbuka pada para peserta tentang apa yang mereka ketahui mengenai hygiene perorangan dan stunting serta sanitasi, bagaimana mempraktekan hygiene perorangan dan alasan mereka harus memperhatikan hygiene perorangan, mencegah stunting dan Tindakan menjaga sanitasi. Pada pertanyaan mengenai pengetahuan mereka mengenai hygiene perorangan, sebagian besar peserta menyebutkan kebersihan terkait rambut, mulut dan gigi dan tidak dapat menjelaskan secara detil mengenai cara menjaga dan memelihara kebersihan diri. Para peserta juga hanya dapat menyebutkan alasan mempraktekan hygiene perorangan, yaitu "untuk sehat dan bersih" namun tidak dapat memberi penjelasan yang tepat mengapa mereka akan sehat dan bersih jika mempraktekan hygiene perorangan.

Materi yang disajikan oleh Tim dijelaskan bahasa sederhana. Adapun materi yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Konsep dasar penyakit dan penyakit infeksi/menular

Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, dan dapat berpindah ke orang lain yang sehat. Beberapa penyakit menular yang umum di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian vaksinasi serta pola hidup bersih dan sehat.

Terdapat tiga kelompok utama penyakit menular, yaitu:

- a) Penyakit sangat berbahaya karena angka kematian cukup tinggi
- b) Penyakit menular tertentu yang menimbulkan kematian dan cacat, walaupun akibatnya lebih ringan dari yang pertama.
- c) Penyakit menular yang jarang menimbulkan kematian dan cacat tetapi dapat mewabah yang menimbulkan kerugian materi dan Kesehatan

2) Hubungan/dampak penyakit infeksi terhadap kejadian stunting pada anak

Stunting banyak terdapat pada anak dengan penyakit infeksi. Bila infeksi tersebut terjadi dalam jangka waktu panjang dan berulang maka dapat mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat dan anak akhirnya akan menjadi pendek dibandingkan dengan anak normal

lainnya. Penyakit infeksi juga dapat mengganggu pertumbuhan dan status gizi anak balita, karena penyakit infeksi dapat menurunkan intake makanan, absorpsi zat gizi terganggu dan dapat menyebabkan menghilangnya zat gizi secara langsung. (Aridiyah, 2015)

3) Contoh penyakit-penyakit infeksi yang banyak terjadi pada anak-anak terutama di daerah pesisir

Jenis penyakit berbasis lingkungan yang pertama disebabkan oleh virus seperti ISPA, TBC paru, Diare, Polio, Campak, dan Kecacingan; yang kedua disebabkan oleh binatang seperti Flu burung, Pes, Anthrax ; dan yang ketiga disebabkan oleh vektor nyamuk diantaranya DBD, Chikungunya dan Malaria.

4) Konsep personal hygiene dan sanitasi

Hygiene adalah usaha kesehatan lingkungan masyarakat yang mempelajari pengertian pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan kesehatan tersebut serta membuat kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatan (Azwar, 1992). Sedangkan hygiene perorangan menurut Adam,1992, adalah suatu usaha pengetahuan tentang usaha-usaha kesehatan perorangan untuk memelihara kesehatan diri, memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatan, dan mencegah timbulnya penyakit. Menurut Efendi,1998, kebersihan tubuh (Hygiene perorangan) adalah :

- a) Mencuci tangan sesudah bangun tidur dengan sabun, tindakan yang samaharus dilakukan setiap selesai memegang benda-benda kotor termasuk sesudah buang air serta membersihkan dari mulut, hidung, mata, telinga, dan luka.
- b) Menggosok gigi setiap selesai makan dan bila hendak dan setelah bangun tidur.
- c) Memotong kuku sependek-pendeknya.
- d) Mandi sedapat mungkin dua kali sehari karena mandi dapat melarutkan keringat, mencegah gatal-gatal dan berbagai penyakit lainnya.
- e) Menghindarkan penggunaan alat-alat makan, gelas, handuk, sapu tangan, sisir, sikat rambut dan pipa rokok secara bersama-sama yang tidak bersih.
- f) Menghindarkan terpaparnya orang lain terhadap percikan dari hidung dan mulut seseorang seperti batuk, bersin, tertawa, atau berbicara.

Tujuan perawatan personal hygiene menurut Wartonah (2006) adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, meningkatkan percaya diri seseorang, mencegah penyakit, dan menciptakan keindahan. Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene adalah:

a) Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan

integritas kulit. Gangguan mukosa mulut, gangguan pada mata dan telinga, gangguan pada kuku.

b) Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Pengertian Sanitasi adalah lingkungan cara menyehatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara. Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. Jadi, dengan kata lain pengertian dari sanitasi ini merupakan upaya yang dilakukan demi menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan (Rocket, 2017).

Ruang lingkup sanitasi meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Menjamin lingkungan serta tempat kerja yang bersih dan baik
2. Melindungi setiap orang dari faktor-faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan fisik maupun mental.
3. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular.
4. Mencegah terjadinya kecelakaan dan menjamin keselamatan kerja.

Variabel kebersihan dan kesehatan lingkungan mempengaruhi stunting, menurut 71 penelitian. 14 Mikotoksin bawaan makanan, sanitasi yang buruk, lantai yang kotor, bahan bakar memasak yang tidak mencukupi, dan pembuangan limbah yang tidak memadai terkait dengan stunting. Banyak penelitian telah meneliti akses air yang aman, tetapi hasilnya tidak merata. Arsenik, merkuri, dan asap lingkungan memiliki studi yang tidak meyakinkan tentang pengendalian. Studi tidak mengontrol nutrisi. Model kausal menghubungkan penggunaan bahan bakar padat dan mikotoksin bawaan makanan dengan perkembangan anak (Candra, 2020).

5) Kegiatan-kegiatan dalam upaya personal hygiene dan sanitasi.

Beberapa kegiatan dalam Upaya personal hygiene yaitu

1. Mandi dengan teratur
2. Menggosok gigi dan berkumur
3. Rajin mencuci tangan
4. Rutin mencuci pakaian
5. Menggunting kuku
6. Mencuci kaki
7. Menggunakan deodorant

Beberapa contoh sanitasi lingkungan adalah menyediakan tong sampah, saluran got atau parit untuk limbah air, dan air bersih serta higienis untuk keperluan rumah tangga. Peningkatan kualitas air bersih dan perubahan perilaku hidup sehat serta pola makan dan pola asuh yang benar akan menjaga kesehatan anak dan keluarga sehingga risiko *stunting* dapat diturunkan. Hal ini juga perlu dilakukan bersamaan dengan kegiatan pola makan dan pola asuh yang benar. Salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintah untuk perubahan perilaku hidup sehat yaitu dengan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat. Lima pilar STBM adalah:

- Stop Buang Air Sembarangan,
- Cuci Tangan Pakai Sabun,
- Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga,
- Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan
- Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.



Gambar 3-8. Pemberian Informasi kesehatan tentang Penyakit infeksi, Masalah Personal Hygiene dan dampaknya terhadap kejadian Stunting pada masyarakat Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat - Kabupaten Kupang.

3. Pemasangan dan pemberian media informasi yang menarik berupa spanduk dan leaflet.

Tim pelaksana membuat sapnduk kegiatan dan dipasang pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jumlah peserta sebanyak 37 orang yang terdiri atas unsur UMKM, kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Batakte desa Tablolong, petugas puskesmas/pustu, TPG dan bina desa tablolong. Unsur UMKM ada 3 yaitu UMKM Mina Usaha bersama, UMKM Ita Esa & UMKM Bunga Laut, dan Posyandu tdd : Posyandu Tunas Baru, Posyandu Tablolong dan Posyandu Klaimik.

4. Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan para peserta terlihat aktif mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Melalui kegiatan penyuluhan ini, para terlihat mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap mengenai hygiene perorangan. Peningkatan pengetahuan ini nampak dalam sesi diskusi dan dari hasil post- test yang dilakukan. Jika pada pre-test dan diskusi awal sebelum penyajian materi, sebagian besar peserta hanya mampu menyebutkan beberapa bagian tubuh yang perlu dibersihkan dan tidak dapat menjelaskan langkah-langkah melakukan hygiene perorangan pada bagian tubuh tertentu, maka pada post- test, para peserta dapat menjelaskan dengan benar jenis hygiene perorangan dan mempraktekan cara mencuci tangan yang benar.

Kegiatan ditutup dengan memberikan post-test dalam bentuk lembaran yang berisi isian dari materi yang telah disampaikan.

Tim pelaksana mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dalam proses persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan akhir kegiatan ini, yaitu:

- a. Kesiadaan dan dukungan dari pihak desa tablolong dan warga Masyarakat sebagai peserta dan sebagai mitra kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan, menyediakan waktu, mempersiapkan tempat, dan menghadirkan peserta mengikuti kegiatan.
- b. Keaktifan peserta saat penyajian dan diskusi materi. Peserta aktif dalam menjawab dan memperhatikan penjelasan materi dan peserta juga tidak meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung.
- c. Kerjasama tim pelaksana dan semua pihak yang aktif untuk aktivitas pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini

Dari evaluasi Tingkat pengetahuan responden terkait dengan pencegahan penyakit infeksi menular melalui upaya sanitasi hygiene personal/pribadi terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi Pre dan post test yang dilakukan dimana nilai rata-rata hasil pre test responden 87 meningkat menjadi 100 saat post test dilakukan.



Gambar 9-10. Foto bersama Tim Pengabdian FKM Undana dan DPD Pergizi Pangan Propinsi NTT bersama masyarakat Desa Tablolong

KESIMPULAN

1. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat program studi kesehatan masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan Organisasi Profesi Perhimpunan Pakar Pangan dan Gizi (PERGIZI PANGAN) DPD NTT dengan topik Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Melalui Upaya Sanitasi dan Higiene Personal untuk Pencegahan Stunting di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang NTT dilaksanakan dengan baik dan berhasil
2. Tingkat pengetahuan responden terkait dengan pencegahan penyakit infeksi menular melalui upaya sanitasi hygiene personal/pribadi terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi Pre dan post test yang dilakukan dimana nilai rata-rata hasil pre test responden 87 meningkat menjadi 100 saat post test dilakukan.
3. Model pengabdian ini dapat dilaksanakan untuk sasaran dan lokasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak aparat desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang atas fasilitasi dan izin pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan. Terima kasih juga semua warga Masyarakat Tablolong yang telah menjadi peserta dan telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., 1992, Hygiene Perseorangan, PT Bharatara Niaga Media, Jakarta, 9, 39-40
- Ainy, F. N. 2020. Hubungan Sanitasi Lngkungan Keluarga dengan Kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Universitas Jember, 26
- Apriluana, G., & Fikawati, S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Jurnal Media

- Litbangkes, Vol. 28 No. 4, 253
- Aridiyah, FO., Rohmawaty, N., Ririanty, M. 2015. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- Azwar, A. 1996. Menjaga mutu pelayanan kesehatan. *Jakarta: pustaka sinar harapan*, 1496.
- Candra, A. 2020. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
<https://www.kemendiknas.go.id/cegah-stunting-dengan-sanitasi-yang-baik>
<https://indonesiabaik.id/infografis/sanitasi-untuk-mencega-stunting>
<http://undana.ac.id>
- LEWUK, Agustinus Feliks. 2018. *Perencanaan Dan Pengembangan Permukiman Kampung Nelayan Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang (Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan)*. Thesis, Unika Widya Mandira.
- Muntasir., Sigit Purnawan., Mustakim Sahdan. 2018, “Penerapan Alat Peniris Serbaguna Model Silinder Sistem Sentrifuse Untuk Meningkatkan Mutu Dan Higienis Produk Kerupuk Jagung Kelimutu Sikumana Kota Kupang” ***Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) Vol. 2 No. 1 Maret 2018 – e. ISSN: 2550-082. Hal. 50-55*** <https://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/481/292>
- MUNTASIR, Muntasir et al. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Masa Pandemi Covid 2019 Di RT 026/ RW 006 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang. ***JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)***, [S.I.], v. 5, n. 3, p. 63-68, nov. 2021. ISSN 2550-0821. Available at: <<https://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/460>>.
- Ni'mah, Khoirun, & Nadhiroh, S. R. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 13-19
- Novianti, S., & Padmawati, R. S. 2020. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol 16 No 1*, 160-161.
- Pius Weraman, Muntasir, Lewi Jutomo, Harijono. 2019. Alat Pengering Model Rak Bersusun Sistem Kolektor Plat Datar Sumber Energi Panas Matahari Untuk Meningkatkan Mutu Dan Higienis Produk Industri Kecil Kerupuk Dan Jagung Marning Usaha Sima Indah Kupang. ***Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) Vol. 3 No. 1 Maret 2019 – e. ISSN: 2550-0821 hal. 88-94.*** <https://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/198/126>
- Pusdatin Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Rocket. 2017. Pengertian Sanitasi, Ruang Lingkup, Tujuan Beserta Manfaatnya. Retrieved Maret 10, 2018, from <http://rocketmanajemen.com/definisisanitasi/>
- Schmidt, Charles, W. 2014. *Beyond Malnutrition: The Role of Sanitation in Stunted Growth. Environmental Health Perspectives*
- Tarwoto dan Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Uliyanti, U., Tantomo, D. G., & Anantanyu, S. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 67-77